

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang sampai saat ini masih berada dalam sebuah krisis multi dimensional. Krisis ini dimulai dari awal tahun 1998 yang disebut dengan krisis moneter yang telah melumpuhkan perekonomian di Indonesia sehingga menimbulkan dampak buruk pada eksistensi dunia usaha yaitu berupa kemunduran usaha, baik pada usaha pemerintah ataupun swasta. Perusahaan yang kuat akan bertahan hidup sedangkan perusahaan yang tidak mampu bersaing akan mengalami likuidasi atau kebangkrutan. Selain itu terjadinya krisis global pada tahun 2009 di Amerika Serikat yang telah memberikan dampak tersebut tidak terlalu membahayakan perekonomian Indonesia.

Perusahaan merupakan suatu bentuk dari organisasi yang bertujuan untuk memperoleh laba dari setiap kegiatan usahanya sekaligus meningkatkan kualitas dan potensi perusahaan. Dalam melakukan kegiatannya, perusahaan harus mengikuti perkembangan dunia usaha. Untuk memperoleh laba, maka perusahaan harus melakukan kegiatan operasi yang dapat menciptakan peluang untuk mendapatkan laba.

Laba yang dihasilkan suatu perusahaan belum menjamin bahwa perusahaan tersebut memiliki uang kas yang cukup. Untuk itu, perusahaan perlu mencari sumber

dana, berguna untuk kebutuhan dalam menjalankan operasi, melakukan investasi, dan membayar utang (kewajiban), dan perusahaan benar-benar harus memiliki kas. Dana dapat diperoleh dari dalam melalui pinjaman kepada pihak ketiga.

PLN dinyatakan sebagai perusahaan perseroan yang memperoleh keuntungan dalam usahanya, tidak boleh dilupakan bahwa PLN harus pula menjadi agen pembangunan. PLN merupakan salah satu BUMN yang bergerak dalam bidang jasa yang bertanggung jawab untuk menyediakan tenaga listrik bagi kepentingan umum sekaligus memupuk keuntungan berdasarkan prinsip pengelolaan perusahaan. Keuntungan yang wajar adalah keuntungan yang bisa menguntungkan kedua belah pihak. Masyarakat pelanggan diuntungkan karena mendapatkan pelayanan yang baik dari pihak PLN, dan pihak PLN mendapatkan keuntungan dalam arti laba yang cukup baik pula.

Suatu perusahaan apabila memperoleh sumber dananya melalui pinjaman, maka perusahaan tersebut harus mampu melunasi pinjamannya tepat pada waktunya, baik pokok utang maupun bunganya. Tingkat kemampuan suatu perusahaan untuk membayar utang-utang lancarnya dengan menggunakan aktiva lancarnya disebut likuiditas. Perusahaan yang tidak dapat mengendalikan tingkat likuiditasnya (perusahaan illikuid), akan mengakibatkan hilangnya kepercayaan dari pihak luar perusahaan yang bersangkutan (kreditur) yang dapat menurunkan kemampuan perusahaan untuk mengembangkan usahanya, sedangkan perusahaan yang tidak dapat mengendalikan tingkat likuiditasnya berupa kewajiban di dalam perusahaan, akan menghambat aktivitas operasi dan efisiensi serta efektivitas perusahaan.

Arti penting aspek likuiditas bagi perusahaan akan sangat dirasakan pada berbagai akibat yang merugikan atau tidak dapat digunakan kesempatan untuk memperoleh laba jika perusahaan berada dalam keadaan illikuid.

Data yang ada menunjukkan bahwa tingginya biaya produksi PLN diantaranya adanya krisis ekonomi dan krisis moneter yang mengakibatkan kurs rupiah jatuh terhadap nilai dolar sehingga biaya operasional relatif meningkat. Di sisi lain disamping pendapatan masyarakat yang masih relatif rendah di tambah dengan turunnya beli masyarakat karena adanya krisis ekonomi telah menyebabkan kinerja PLN menjadi semakin buruk.

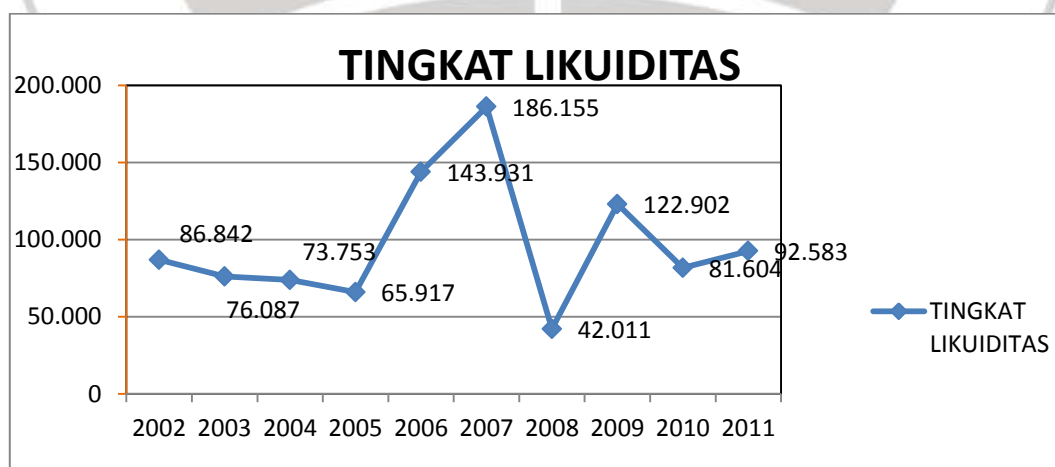
Tingkat Likuiditas PT. PLN (Persero) mengalami perkembangan yang tidak stabil setiap tahun. Tabel 1.1 meyajikan keadaan tingkat likuiditas PT. PLN (Persero) sepuluh tahun terakhir dengan menggunakan rasio lancar.

Tabel 1.1
Perkembangan Tingkat Likuiditas
PT. PLN (Persero)
Periode Tahun 2002 - 2011

Tahun	Aktiva Lancar (dalam ratusan milyar rupiah)	Hutang Lancar (dalam ratusan milyar rupiah)	Tingkat Likuiditas (%)	Pertumbuhan (%)
2002	128,933	148,467	86,842	
2003	122,977	161,625	76,087	-10,755
2004	126,794	171,916	73,753	-2,334
2005	176,651	267,989	65,917	-7,836
2006	288,212	200,242	143,931	78,014
2007	432,129	232,133	186,155	42,224
2008	310,756	739,693	42,011	-146,144
2009	369,994	301,048	122,902	80.891
2010	451,431	553,197	81,604	-41,298
2011	582,523	629,189	92,583	10,979

Sumber : Laporan Keuangan PT.PLN (Persero), (data diolah kembali)

Untuk lebih jelasnya, penulis menyajikan perkembangan tingkat likuiditas PT. PLN (Persero) dalam bentuk gambar 1.1 sebagai berikut:



Gambar1.1
Grafik Perkembangan Tingkat Likuiditas
PT. PLN (Persero)

Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa tingkat likuiditas dengan menggunakan rasio lancar pada PT. PLN (Persero) dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi yang cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2005 sampai tahun 2007 mengalami kenaikan yang sangat drastis tetapi pada tahun 2007 sampai 2008 mengalami penurunan yang sangat drastis juga. Rendahnya tingkat likuiditas perusahaan yang ditunjukkan dengan tingkat likuiditas perusahaan di bawah 200% ini disebabkan oleh kurang terpenuhinya jumlah alat pembayaran yang likuid khususnya kas, seperti yang dijelaskan oleh Munawir (2007:72):

Current ratio 200% sudah memuaskan bagi suatu perusahaan, tetapi jumlah modal kerja dan besar rasio tergantung pada beberapa faktor, suatu standar atau ratio yang umum tidak dapat di tentukan oleh seluruh perusahaan. *Current ratio* 200% digunakan sebagai titik tolak untuk mengadakan penelitian dan analisis yang lebih lanjut.

Current ratio yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang atau tingkat likuiditas rendah daripada aktiva lancar dan sebaliknya. Di dalam perusahaan terjadinya penurunan arus kas maka menunjukkan bahwa perusahaan akan bermasalah atau harus menerapkan alternatif strategi dalam mengatasi berbagai hal yang menyangkut dengan kebutuhan jangka pendek. Menurut Wild, (2007:184) menyatakan bahwa :

Likuiditas (*liquidity*) mengacu pada ketersediaan sumber daya perusahaan untuk memenuhi kewajiban kas jangka pendek. Risiko likuiditas perusahaan jangka pendek di pengaruhi oleh arus kas masuk dan arus kas keluar terjadi serta prospek arus kas untuk kinerja masa depan.

Laporan arus kas merupakan alat yang sangat berharga bagi manager keuangan ataupun pemberi kredit di dalam menilai pemakaian dana oleh perusahaan dan di dalam menentukan bagaimana perusahaan membiayai dan mendapatkan dana tersebut.

Kemampuan untuk membayar utang lancar dari suatu perusahaan terletak pada kemampuannya untuk mendapatkan kas (alat pembayaran) atau kemampuan untuk mengkonversikan aktiva non kas menjadi kas. Kas merupakan sumber segala aktivitas dari perusahaan karena setiap transaksi selalu berawal dan berakhir dengan kas. selain itu, kas juga berperan sebagai alat tukar dan juga dasar pengukuran serta perhitungan bagi unsur-unsur lainnya.

Laporan arus kas bermanfaat secara internal bagi manajemen dan secara eksternal bagi para pemodal dan kreditor. Manajemen memakai laporan arus kas untuk menilai likuiditas, menentukan kebijakan deviden, dan mengevaluasi hasil keputusan-keputusan kebijakan pokok yang menyangkut investasi dan pendanaan. Informasi tentang arus kas sebuah perusahaan bermanfaat bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Semakin besar saldo arus kas yang dimiliki oleh perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Apabila perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi mencerminkan adanya over investment dalam kas dan berarti perusahaan kurang efektif dalam mengelola kas.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ **Pengaruh Arus Kas Terhadap Tingkat Likuiditas Keuangan Perusahaan Pada PT. PLN (Persero) ”**

1.2 Rumusan Masalah

Adapun batasan masalah yang dirumuskan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana arus kas PT. PLN (Persero).
2. Bagaimana tingkat likuiditas PT. PLN (Persero).
3. Bagaimana pengaruh arus kas terhadap tingkat likuiditas keuangan pada PT. PLN (Persero).

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Adapun maksud dan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Arus kas pada PT. PLN (Persero)
2. Tingkat likuiditas keuangan perusahaan pada PT. PLN (Persero)
3. Pengaruh arus kas terhadap tingkat likuiditas keuangan perusahaan pada PT. PLN (Persero)

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan referensi untuk pengembangan kajian terhadap tingkat likuiditas perusahaan pada umumnya, serta khusus bagi pihak – pihak yang memerlukan informasi ini untuk memahami variabel – variabel yang mempengaruhi tingkat likuiditas keuangan perusahaan pada PT. PLN (Persero).

1.4.2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan salah satu pertimbangan bagi pihak manajemen PT. PLN (Persero) dalam mengevaluasi kebijakan – kebijakan yang berkaitan dengan pencapaian tingkat likuiditas.